

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditor adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau perusahaan yang lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Kepercayaan dari masyarakat atas laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit.

Perilaku akuntan, baik akuntan manajemen maupun akuntan publik, sangat menentukan hasil pekerjaannya. Masyarakat, khususnya para pemakai jasa akuntan harus merasa yakin dan mempercayai bahwa akuntan dalam melaksanakan tugasnya telah berdasarkan prinsip moral yang baik sehingga ada jaminan bahwa kepentingan masyarakat dilindungi dari praktik-praktik yang tidak benar. Setiap profesi, terutama yang memberikan jasanya pada masyarakat, memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dan setiap profesinya diharapkan mempunyai kualitas pribadi tertentu (Harini *et al*, 2010: 10).

Akuntan publik sebagai profesi yang memberikan jasa *assurance* tentang informasi laporan keuangan historis kepada masyarakat

diwajibkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi serta kualitas pribadi yang memadai. Kualitas pribadi tersebut akan tercermin dari perilaku profesinya. Namun, ketatnya persaingan dan meningkatnya permintaan audit, menimbulkan kekhawatiran terhadap ketidakmampuan auditor dalam memenuhi kualitas audit. Auditor melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam audit dengan cara mengambil jalan pintas yang sudah jelas melanggar kode etik akuntan publik yang dapat menurunkan kualitas audit. Bentuk dari perilaku pengurangan kualitas audit adalah perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*).

Perilaku menyimpang dalam audit adalah perilaku auditor yang menyimpang dari standar audit dalam melaksanakan penugasan audit yang dapat menurunkan kualitas audit. Perilaku menyimpang dari auditor seperti penghentian terhadap langkah audit dalam program audit (*premature sign-off*), mengurangi jumlah pekerjaan yang dikerjakan dalam langkah audit yang dianggap beralasan oleh auditor, ataupun tidak melakukan *review* dengan sungguh-sungguh terhadap dokumen klien (Ademarta, 2011). Beberapa faktor yang berpengaruh perilaku menyimpang dalam audit yaitu *locus of control*, komitmen organisasi, kinerja auditor, dan *turnover intention*.

Locus of control merupakan karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau

kegagalan yang dialaminya. Dalam Jurnal Dewa dan Ni Kt.Lely (2015), penelitian yang dilakukan oleh dan Pujaningrum (2012) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh pada perilaku menyimpang dalam audit dengan ditunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* eksternal individu, semakin besar pula kemungkinan individu tersebut melakukan perilaku menyimpang.

Komitmen yang tinggi, kurangnya kecenderungan bagi mereka untuk melakukan perilaku menyimpang dalam audit, sebaliknya tingkat komitmen terhadap organisasi telah menurun maka seorang auditor tidak lagi memperhatikan promosi dan kemajuan karirnya, maka terdapat kemungkinan auditor akan melakukan pekerjaan tanpa kinerja yang memadai. Dalam Jurnal Dewa dan Ni Kt.Lely (2015), penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2005) menyatakan bahwa terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku menyimpang dalam audit. Berbeda dengan penelitian Donnelly et. al. (2003) yang menyatakan tidak berpengaruh.

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu tertentu (Mangkunegara, 2016:67). Kinerja auditor adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankannya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu dalam menilai hasil audit yang dilakukan. . Dalam Jurnal Dewa dan

Ni Kt.Lely (2015) ,penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kinerja auditor secara parsial terhadap perilaku menyimpang dalam audit. Berbeda dengan penelitian Febrina (2012) dan Irawati (2005) yang menyatakan bahwa kinerja memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan perilaku menyimpang dalam audit.

Turnover intention adalah berhenti atau keluar dari organisasi secara permanen baik sukarela seperti pensiun, atau tidak sukarela seperti pemecatan. Keinginan untuk keluar dari organisasi secara sukarela dapat bersifat fungsional dan disfungsional. Keinginan keluar dari organisasi yang bersifat fungsional, jika pegawai yang meninggalkan organisasi merupakan pegawai yang dianggap layak untuk keluar. Kondisi ini membuka kesempatan bagi orang yang bermotivasi atau berkemampuan lebih tinggi, membuka kesempatan untuk promosi, dan membuka ide-ide baru dan segar bagi organisasi. Dalam Jurnal Dewa dan Ni Kt.Lely (2015), penelitian Maryanti (2005) dan Sitanggang (2007) membuktikan bahwa *turnover intention* memiliki pengaruh positif pada perilaku menyimpang dalam audit, sedangkan Harini (2010) menolak pernyataan tersebut karena auditor cenderung masih memiliki tingkat idealisme tinggi. Hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk menguji kembali dan tertarik mengambil penelitian ini

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, KOMITMEN ORGANISASI, KINERJA AUDITOR, DAN *TURNOVER INTENTION* PADA PERILAKU MENYIMPANG DALAM AUDIT** “.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, tentang pengaruh *locus of control*, komitmen organisasi, kinerja auditor, dan *turnover intention* pada perilaku menyimpang dalam audit, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Locus Of Control* terhadap perilaku menyimpang dalam audit ?
2. Apakah ada pengaruh Komitmen Organisasi terhadap perilaku menyimpang dalam audit ?
3. Apakah ada pengaruh Kinerja Auditor terhadap perilaku menyimpang dalam audit ?
4. Apakah ada pengaruh *Turnover Intention* terhadap perilaku menyimpang dalam audit ?
5. Apakah ada pengaruh *Locus Of Control*, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, dan *Turnover Intention* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku menyimpang dalam audit.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku menyimpang dalam audit.
- b. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku menyimpang dalam audit.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kinerja auditor terhadap perilaku menyimpang dalam audit.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *turnover intention* terhadap perilaku menyimpang dalam audit.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, komitmen organisasi, kinerja auditor, dan *turnover intention* secara bersama-sama terhadap perilaku menyimpang dalam audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Sebagai bahan pendukung bagi peneliti untuk menerapkan, mengembangkan dan mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan yang didapat kedalam dunia kerja.
2. Sebagai sarana informasi bagi pembaca agar dapat menambah pengetahuan mereka khususnya dibidang ilmu auditing.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, inspirasi serta dasar penelitian yang lebih lanjut terkait dengan tema penelitian ini.

b. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Organisasi , Kinerja Auditor , dan *Turnover Intention* terhadap perilaku menyimpang dalam audit sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk kantor akuntan publik khususnya auditor dalam melaksanakan tugasnya.

